

ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA BANDAR JAWA DUSUN VIII TERHADAP KESADARAN PENGHIJAUAN PADA LINGKUNGAN

Elifia Dwi Utami^{1*}, Muhammad Syafi'i¹⁾, Serly Kusnia Handayani¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*e-mail: elifiadwiutami@gmail.com

(Received 12 Juli 2023, Accepted 16 Juli 2023)

Abstract

This research was conducted with the aim of analyzing related to the understanding of the people of Bandar Jawa Dusun VIII Village towards awareness of going green in the environment. The research method used in this study is to use a type of research with quantitative methods with descriptive analysis. This research was conducted in Bandar Jawa Village, Dusun VIII. The population in this study were all people living in Bandar Jawa Village, Dusun VIII. The sample used in this study was 60 people. The data collection technique used in this study used an instrument in the form of a questionnaire. The results of the study show that the understanding of the people of Bandar Jawa Dusun VIII Village towards greening awareness in the surrounding environment is relatively high which can be seen based on the results of the research which are listed in the form of the table above. In this case respondents aged 19-40 years were asked several questions related to the topic of discussion in this study by obtaining a high presentation of the community's understanding of reforestation of the surrounding environment.

Keywords: Understanding, Reforestation, Environment, Community

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis terkait dengan pemahaman masyarakat Desa Bandar Jawa Dusun VIII terhadap kesadaran akan penghijauan pada lingkungan. Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif dengan analisis secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada Desa Bandar Jawa Dusun VIII. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Bandar Jawa Dusun VIII. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 60 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrument berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Bandar Jawa Dusun VIII terhadap kesadaran penghijauan pada lingkungan sekitar tergolong tinggi yang dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang di cantumkan dalam bentuk tabel diatas. Dalam hal ini responden yang berusia 19-40 tahun diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan topik pembahasan dalam penelitian ini dengan memperoleh hasil presentasi tinggi terhadap pemahaman masyarakat akan reboisasi lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pemahaman, Reboisasi, Lingkungan, Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Bandar Jawa Dusun VIII terletak di daerah Asahan yang merupakan salah satu Desa yang bagus akan lingkungan yang masih asri dibandingkan oleh kota yang terdapat disana. Wilayah desa tersebut pada daerah pesisir dan daerah perkebunan kelapa dan sawit yang paling dominan. Mata pencarian pada Desa Bandar Jawa Dusun VIII sebagian kebanyakan sebagai kebun kelapa yang menghasilkan pohon kelapa yang dapat dijadikan banyak kegunaan bagi kehidupan banyak orang.

Dapat dilihat dari banyaknya desa di Asahan, yang masih banyak desa yang memiliki lingkungan yang baik. Karena kebanyakan desa di Asahan khususnya Tanjung Balai Asahan, lingkungan pesisir. Banyak sekarang lingkungan yang kurang baik untuk kesehatan

karena kurangnya kepedulian masyarakat sekitar yang tinggal dilingkungan tersebut. Lingkungan ialah bisa dikatakan tempat untuk berkembang tumbuh makhluk hidup dari manusia, binatang, tumbuhan dan organism lainnya.. Makhluk hidup juga sangat berpengaruh pada kehidupan dunia yang kita jalani sekarang. Kesadaran makhluk hidup terhadap lingkungan sangat dibutuhkan dikarenakan berpengaruh bagi kesehatan dan kelangsungan hidup. Sebaiknya sebagai individu yang bersosial dimasyarakat yang luas seharusnya bertanggung jawab atas kenyamanan dan kebersihan lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan salah satu upaya untuk pencegahan agar bisa menciptakan lingkungan yang nyaman (Azzahro dkk., 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Salah satunya menjaga kelestarian pepohonan yang asri (Fatma dan. Tueno, 2019). Ada juga faktor lain seperti pohon yang sudah tersambar petir, mati, sudah tua dan hal lainnya yang membuat pepohonan yang disekitar lingkungan tidak berkembang. Sebagai masyarakat dengan kepedulian lingkungan harus mengetahui upaya untuk menanggulangi hal tersebut dengan berbagai cara. Dalam hal ini seharusnya adanya ingin tahu dari individu yang memecahkan permasalahan tersebut (Gie, 2010). Prosesnya dengan cara harus mengetahui objek yang ingin diselesaikan dengan metode yang harus dipelajari dengan ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang harus dicari dari pengalaman yang terjadi pada hidup atau kegiatan pendidikan. Melalui hal tersebut dapat orang-orang mengetahui hal yang harus dilaksanakan dan melalui pengalaman dapat mengetahui fakta yang terjadi pada realitanya.

Adanya kesadaran masyarakat yang menjaga lingkungan. Kesadaran merupakan kemampuan individu terhadap hal yang muncul dalam lingkungan yang ada disekitar. Diketahui kesadaran seseorang mempunyai tingkatan yang berbeda dalam hal melakukan sesuatu (Wahyu, 2017). Baik itu dipengaruhi adanya tingkatan kemampuan berfikir, pendidikan dan kurangnya dalam pengalaman seseorang.

Penelitian ini sebelumnya sudah dilakukan oleh La Ode pada judul Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Reboisasi Kawasan Hutan Jati Di Desa Lakologou, Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna (Mando dkk., 2020) Didalamnya terdapat pengamatan analisis terhadap pemahaman masyarakat tentang penghijauan yang harus dilakukan pada lingkungan untuk lingkungan yang baik dan berkualitas.

Melakukan terjun langsung kelapangan yang ada di Desa Bandar Jawa Dusun VIII. Peneliti menemukan bahwa didaerah Desa Bandar Jawa Dusun VIII sedikit pepohonan yang rusak, yang diharuskan ditebang tetapi jarang untuk ditanami kembali. Tetapi peneliti menemukan masih banyak pepohonan yang bagus, masyarakat yang sering melakukan penanaman kembali pada pertanian pohon kelapa dan sawit, banyak tanah resapan air yang bagus dan tidak ada sampah yang berserakan pada jalanan maupun sungai yang ada disana. Desa Bandar Jawa Dusun VIII termasuk desa yang tidak gersang atau kekurangan penghijauan. Karena desa tersebut terjaga keasriannya oleh masyarakat.

Setelah melakukan observasi terhadap masyarakat dapat ditarik sebagai hipotesis yang meyakini masyarakat Bandar Jawa Dusun VIII masih kurang dalam memiliki pemahaman mengenai kesadaran akan sikap pada lingkungan terutama pada penanaman kembali pohon yang sudah rusak. Berdasarkan hasil observasi lingkungan masyarakat Desa Bandar Jawa Dusun VIII pada penjelasan diatas, dilihat dari pengalaman yang sudah terjun kelapangan dan beberapa wawancara online bahwa ada masalah yang unik.

METODE

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis pemahaman masyarakat yang harus diambil dengan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sangat cocok untuk penelitian ini karena untuk mengumpulkan datanya secara sistematis, maka dari itu

diambil dengan analisis deskriptif. Lokasi penelitian ini di Desa Bandar Jawa Dusun VIII. Peneliti mengambil populasi yaitu pada masyarakat Bandar Jawa Dusun VIII. Peneliti juga mengambil sampel yang berjumlah 60 responden. Didalam penelitian ini kami menggunakan teknik pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu instrument yang menggunakan angket. Instrument angket yang kami gunakan berupa responden yang mengisi kuesioner. Didalam pengambilan sampel dari hasil angket peneliti mengambil teknik yaitu teknik random sampling. (Sugiyono, 2014)

Angket yang digunakan sebagai instrument yang didalamnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang dikhususkan pada pemahaman masyarakat Desa Bandar Jawa Dusun VIII yang didalamnya terdapat kesadaran akan pemahaman kepedulian lingkungan terutama pada penghijauan. Setelah itu, yang didapatkan dari hasil kuesioner ini dapat dilihat pada diagram lingkungan dari hasil jawaban yang sudah dilakukan oleh responden yang didalamnya masyarakat yang akan kepeduliannya terhadap penghijauan yang dilingkungan sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilustrasi Ciri-Ciri Responden

Berdasarkan kuesioner yang sudah dikumpulkan, responden yang mengisi angket tersebut adalah masyarakat yang sudah bekerja, Sekolah Menengah Atas (SMA), yang masih kuliah maupun Sarjana. Populasi sampel diambil berdasarkan usia responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	19 – 22 Tahun	19 orang	14, 3 %
2	23 – 40 Tahun	41 orang	85, 7 %
Total		60 orang	100 %

Mulai dari usia 19 – 40 tahun. Dan yang paling banyak mengisi angket rentang usia 23 - 40 tahun pada persentase 47 % dan diperingkat kedua paling banyak usia 19 - 22 tahun pada persentase 13 %. Pada jawaban responden yang sudah menjawab hasil persentase yang sudah dirata-ratakan kebanyakan rentang usia dewasa yang sudah bekerja.

Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran Penghijauan Pada Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Bandar Jawa Dusun VIII terhadap kesadaran penghijauan pada lingkungan sekitar tergolong tinggi yang dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang di cantumkan dalam bentuk tabel diatas. Dalam hal ini responden yang berusia 19-40 tahun diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan topik pembahasan dalam penelitian ini dengan memperoleh hasil presentasi tinggi terhadap pemahaman masyarakat akan reboisasi lingkungan sekitar. Pemahaman dan pedulinya masyarakat yang menjadi responden salah satu sikap yang harus dijadikan patokan menjadi masyarakat dalam hal-hal baik dilingkungan untuk menjadikan lingkungan yang sehat dan asri pada Desa Bandar Jawa Dusun VIII.

Sikap masyarakat yang sangat berkompeten terhadap penghijauan yang dilakukan untuk lahan bahkan ladang perkebunan kelapa melakukan penghijauan dilingkungan Desa Bandar Jawa Dusun VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat sekitar tergolong bagus dan mumpuni terkait dengan reboisasi lingkungan.

Kesadaran masyarakat untuk tidak menciptakan kerusakan salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Menjaga lingkungan tetap seimbang dan tidak merusak lingkungan salah satu upaya. Kesehatan lingkungan merupakan kondisi lingkungan yang mampu menjaga keseimbangan ekologi dan dapat mencegah kerusakan alam. Kesehatan

lingkungan upaya melakukan mengembalikan keseimbangan lingkungan. Contohnya melakukan penghijauan agar udara dan oksigen untuk kebutuhan makhluk hidup tercukupi dan merasa aman karena adanya penghijauan/reboisasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Kesadaran Penghijauan Pada Lingkungan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya merasa Desa Bandar Jawa Dusun VIII sudah banyak pepohonan.	65 %	35 %
2	Saya merasa lingkungan Desa Bandar Jawa Dusun VIII banyak lahan yang digunakan untuk menanam tanaman.	88,3 %	11,7 %
3	Saya merasa bahwa sudah mengetahui penanaman pohon kembali dapat membuat lingkungan terjaga.	63,3 %	36,7 %
4	Saya termasuk orang yang melakukan reboisasi/penanaman kembali pohon yang sudah mati atau ditebang.	70 %	30 %
5	Saya termasuk orang yang tidak menebang pohon kecuali pohon itu sudah mati atau diharuskan di tebang.	85 %	15 %
6	Saya melihat orang menebang pohon sembarangan, maka saya tidak peduli.	13,3 %	86,7 %
7	Saya merasa lingkungan Desa Bandar Jawa Dusun VIII termasuk gersang.	25 %	75 %
8	Saya merasa bahwa daerah resapan air di Desa Bandar Jawa Dusun VIII sudah baik dan banyak.	91,7 %	8,3 %
9	Saya termasuk orang yang peduli dengan	73,3 %	26,7 %

Penghijauan merupakan salah satu pencegahan untuk mendapatkan lingkungan yang baik akan oksigen. Didalamnya penghijauan ini salah satu bentuknya ialah menanam pohon-pohon yang sudah rusak atau mati, kekeringan, lahan kosong dan lainnya. Tujuannya agar memperbaiki lingkungan yang dirusak oleh perbuatan manusia. Perbuatan yang merugikan lingkungan seperti menebang pohon terlalu berlebihan, menggunakan tisu, dan lainnya yang dapat merugikan pepohonan atau tanaman. Kerusakan yang terjadi atas kegiatan tersebut diantaranya menyebabkan longsor, kurangnya oksigen yang berkualitas dan masih banyak lainnya. Adanya proses penghijauan yang dilakukan membuat lingkungan sekitar kita agar lebih adem untuk ditinggali, dan kita sebagai masyarakat disekitarnya dapat beraktivitas yang enak dan pada tanah akan menjadi lebih subur. Tanah yang menjadi subur, menjadikan perkebunan yang dilakukan akan lebih subur dan bagus hasilnya. (Rusdiansyah, 2021) Tanaman yang sudah ditanami sebagai bentuk penghijauan terhadap lingkungan akan membuat tanaman menjadi pohon-pohon yang rimbun sesuai hasil yang sudah dilakukan. Ada juga Undang-Undang yang dibuat Negara pada pengertian penghijauan dimana kegiatan menanam pepohonan pada lingkungan yang rusak akan mengembalikan lingkungan menjadi lebih baik dan berkualitas.

Reboisasi adalah salah satu upaya penghijauan kembali daerah yang telah gundul, rusak atau sering ditebang. Penanaman kembali bukan hanya sekedar hanya untuk daerah yang gersang tetapi untuk setiap daerah agar bisa terciptanya lingkungan yang bagus. Karena lingkungan yang banyak penghijauan dapat membuat oksigen yang berkualitas. Reboisasi ini dilakukan dengan cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Caranya dengan menanam kembali pohon yang sudah rusak, ditebang atau lahan kosong yang bagus untuk ditanami pepohonan.

Berbagai manfaat upaya penghijauan tersebut salah satunya yaitu dapat mencegah hilangnya habitat hewan dan memberikan perlindungan tempat tinggal hewan (Siagian,

2011). Perlindungan terhadap hewan dapat memberikan keseimbangan terhadap lingkungan sekitar. Adanya hewan dapat menjaga keseimbangan ekosistem yang ada. pada ekosistem dijelaskan bahwa terdapat ekologi didalamnya yang mengatur hubungan yang dapat bermanfaat dari satu untuk yang lainnya yang tidak boleh dilepaskan satu sama lain yaitu individu hidup dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Tanah supaya dijadikan sebagai lahan pertanian (Khalid, 2021). Tanah yang subur menjadikan kualitas tanaman bagus. Desa Bandar Jawa pekerjaan terbesarnya yaitu petani kelapa, sawit dan mencari ikan. Banyak orang lebih memilih mengembangkan lahan dengan berbagai pohon kelapa dikarenakan pohon kelapa banyak segudang manfaat yang bisa digunakan. Baik itu dari akar, batang, daun, buah, dan semua pohon tersebut dapat digunakan.

Mengurangi pencemaran udara dengan melakukan penanaman kembali untuk menghirup udara yang lebih segar (Okke, 2015). Reboisasi dapat mengurangi karbon dioksida yang ada diudara yang seharusnya diserap oleh pohon-pohon yang sehat. Dengan adanya penanaman kembali mengubah lingkungan disekitar lebih baik.

Hubungan sikap kesadaran akan peduli pada lingkungan termasuk pemahaman masyarakat terhadap lingkungan yang disebut baik dan layak, maka hal ini dijadikan salah satu kegiatan yang dapat memotivasi masyarakat dalam kegiatan menjaga lingkungan dan tidak melakukan kerusakan pada lingkungan (Soetrisno, 2014). Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada lingkungan yang sehat, nyaman, baik, hijau dan asri, tetapi juga pada masyarakat Bandar Jawa Dusun VIII akan kesehatan terjaga. Apabila dilihat dari kepedulian masyarakat yang kurang baik akan lingkungannya dapat berakibat juga pada masyarakat didalam lingkungan yang tida baik.

KESIMPULAN

Kepedulian dan pemahaman masyarakat Desa Bandar Jawa Dusun VIII terhadap lingkungan salah satu upaya untuk pencegahan agar bisa menciptakan lingkungan yang nyaman. Banyak kepedulian lingkungan yang bisa dilakukan masyarakat untuk mengembalikan keaslian, kebersihan, kenyamanan, menghirup udara yang baik dan banyak lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Salah satunya menjaga kelestarian pepohonan yang asri. Banyak sekali individu yang menyalahi aturan dengan menebang pohon sembarangan. Ada juga faktor lain seperti pohon yang sudah tersambar petir, mati, sudah tua dan hal lainnya yang membuat pepohonan yang disekitar lingkungan tidak berkembang. Sebagai masyarakat dengan kepedulian lingkungan harus mengetahui upaya untuk menanggulangi hal tersebut dengan berbagai cara. Dalam hal ini seharusnya adanya ingin tahu dari individu yang memecahkan permasalahan tersebut. Prosesnya dengan cara harus mengetahui objek yang ingin diselesaikan dengan metode yang harus dipelajari dengan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahro, Haydar, Firdina, Dkk. 2022. Analisis Pemahaman Masyarakat Telang, Kamal Terhadap Kesadaran Akan Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Natural Science Research*, No. 5 Vol. 2, 138 – 144.
- Fatma Nento & Nolfi S. Tueno. 2019. Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Reboisasi Di Kecamatan Bulangu Ulu Kabupaten Bone Bulango. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, No. 2 Vol. 6, 106 – 114.
- Gie, Liang. 2010. *Pengertian, Kedudukan dan Perincian Administrasi*. Yogyakarta: Direvisi oleh Sutarto. Liberty.
- Hubeis, A.V.S. 2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. LPPM IPB. Bogor.

- Khalid, Z., Sitorus, A. P., & Sitepu, R. 2021. Peningkatan Pemahaman dan Kepedulian Masyarakat Desa Terhadap Lingkungan Mangrove Di Pantai Muara Indah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Of Community Service*, No. 3 Vol. 2, 99 – 109.
- Mando, Salim, Agus, Ode, La, Dkk. 2020. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Reboisasi Kawasan Hutan Jati Di Desa Lakologou, Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna. *Jurnal Kehutanan Indonesia Celebica*, No. 1 Vol. 1, 65 – 75.
- Okke Rosmaladewi, dan Lilis Irmawatie. 2015. Kemitraan Multistakeholder Dalam Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Di Kawasan Hutan Darajat Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No. 1 Vol. 5, 28 – 36.
- Rusdiansyah & Muh Husein Baysha. 2021. Pelestarian Lingkungan Dengan Konsep Penghijauan Daerah Aliran Sungai Desa Tekasire Kabupaten Dompu. *Jurnal Pijar Mandiri Indonesia*, No. 3 Vol. 1, 84 – 89.
- Siagian, P. Sondang. 2011. *Patologi Birokrasi: Analisis, Identifikasi Dan Terapinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soetrisno. 2014. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Penerbit Karnisius: Yogyakarta.
- Wahyu, Sariman, Dkk. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Disekitar Kebun Kelapa Sawit Desa Lembang Hijau 1 Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, No. 3 Vol. 5, 680 – 687.